

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**SOLIHAH NURHAYATUN
NIM. 1617407043**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII SMP PGRI 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Solihah Nurhayatun

NIM. 1617407043

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang. Adapun latar belakang penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang masih kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik serta kepercayaan diri siswa yang masih kurang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Sampel dalam penelitian ini adalah 119 siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket berbentuk skala likert dan instrumen test. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji keberartian regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang. Besarnya pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap pemecahan masalah matematika dilihat dari koefisien determinansi R square sebesar 0,237 yang berarti bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 23,7 %, sedangkan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Pemecahan, Masalah, Matematika

**THE INFLUENCE ON SELF-CONFIDENCE
STUDENT MATHEMATICS PROBLEM SOLVING ABILITY OF THE
EIGHTH GRADE STUDENT OF SMP PGRI 1 AJIBARANG, BANYUMAS
DISTRICT**

Solihah Nurhayatun
NIM. 1617407043

Abstract

This study aims to describe the effect of student confidence on solving math problems of eighth grade students of SMP PGRI 1 Ajibarang. The background of this research is that the eighth grade students of SMP PGRI 1 Ajibarang still lack good mathematical problem solving skills and students' lack of self-confidence.

This research is a field research using a quantitative approach with survey research methods. The sample in this study were 119 students of eighth grade SMP PGRI 1 Ajibarang, this sample was taken using the simple random sampling technique. The instruments used to collect data were a questionnaire in the form of a Likert scale and a test instrument. The data analysis technique uses simple linear regression analysis, before the analysis test is carried out, the prerequisite tests are carried out, namely the normality test, homogeneity test, linearity test and regression significance test.

The results of this study indicate that there is an effect of student self-confidence on the mathematics problem solving ability of eighth grade students of SMP PGRI 1 Ajibarang. The magnitude of the influence of student self-confidence on solving mathematical problems is seen from the coefficient of determination R square of 0.237, which means that student self-confidence affects students' mathematical problem solving abilities by 23.7%, while the remaining 76.3% is influenced by other factors not discussed in research.

Keywords: Confidence, Solving, Problem, Mathematics

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
B. Kerangka Teori	16
1. Pemecahan Masalah Matematika	16
2. Kepercayaan Diri	25
C. Kerangka Berfikir	30

D. Rumusan Hipotesis	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel dan Indikator	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
B. Penyajian dan Hasil Analisis	58
C. Pembahasan.....	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut JJ. Rousseau yang dikutip oleh Hasbullah, pendidikan memberi kita pembekalan atau memberi kita pelengkapan yang tidak mungkin ada pada masa kanak-kanak, tetapi kita akan membutuhkannya pada waktu kita dewasa.¹ Pendidikan menurut Sudirman .N adalah suatu usaha yang dikelola oleh seseorang atau kelompok orang lain agar orang dapat menjadi dewasa atau mencapai penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Sedangkan menurut Dr. H Moh. Roqib, M.Ag dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mendefinisikan tentang Pendidikan islam diketahui pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha atau suatu proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan perubahan menuju kesempurnaan, hal itu mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya.³

Menurut hasil asesmen PISA (*The Programme for International Student Assessment*), pendidikan di Indonesia masih tergolong belum berhasil menyelenggarakan system pendidikan nasional. Menurut hasil penelitian PISA (*The Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2000 Indonesia hanya menduduki peringkat 39 dari 41 negara. Setelah 15 tahun Indonesia menjadi partisipan PISA (*The Programme for International Student Assessment*) hasil pencapaian Indonesia masih sama terus berulang. Lalu pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat 64 dari 69 negara.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS. 2009), hlm 5

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, hlm 4

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Purwokerto: PT. LKiS PELANGI AKSARA. 2009),

Dilihat dari hasil penelitian PISA (*The Programme for International Student Assessment*) Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, meski sudah bergabung dengan PISA (*The Programme for International Student Assessment*) selama bertahun-tahun. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar menghasilkan generasi yang siap dalam pasar internasional adalah dengan mengubah kurikulum. Tujuannya adalah agar Indonesia mampu mengejar ketertinggalan yang salah satunya dibuktikan melalui asesmen PISA (*The Programme for International Student Assessment*).⁴ Salah satu bidang yang PISA (*The Programme for International Student Assessment*) kelola yaitu matematika, menurut PISA (*The Programme for International Student Assessment*) kemampuan matematis anak Indonesia juga masih tergolong rendah.

Dalam masalah pendidikan seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila seorang peserta didik dapat dan mampu mengatasi masalah yang dihadapainya dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran matematika, kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah. Kenapa pemecahan masalah? Karena tidak satupun orang yang terbebas dari masalah. Artinya setiap orang pasti pernah menjumpai masalah dalam kehidupannya. Namun ada 3 tipe orang dalam menghadapi masalah. Yang pertama adalah seseorang yang mendapatkan masalah tetapi orang tersebut tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga memilih lari dari masalah yang dihadapinya. Yang kedua, orang yang mendapatkan masalah dan berusaha untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya namun tidak berhasil karena tidak memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dan yang ketiga,

⁴Indah Pratiwi. *Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia Pisa Effect On Curriculum In Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2019. E-mail: ip_indah87@yahoo.com. Dapat diakses secara online di <https://jurnaldikbud.kemendikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1157> . diakses pada tanggal 16 Januari pukul 20.30.

orang yang menghadapi masalah, kemudian berusaha menyelesaikannya dan dia berhasil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁵ Setiap orang seharusnya dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan begitu artinya dia mampu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya secara nyata, tidak hanya sekedar teori saja. Begitupun juga dengan peserta didik. Peserta didik merupakan orang yang tengah menghadapi masalah. Maka, peserta didik seharusnya mampu menyelesaikan persoalan matematika secara nyata ketika terjadi proses belajar mengajar. Untuk itulah kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi hal yang penting bagi peserta didik.

Pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan yang sudah ada dan sudah tercantum dalam kurikulum serta tujuan pembelajaran. Branca mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematis meliputi metode, prosedur, dan strategi yang merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika atau merupakan tujuan umum pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika. Menurut Branca istilah pemecahan masalah mengandung 3 pengertian, yaitu: pemecahan masalah sebagai tujuan, sebagai proses, dan sebagai keterampilan. Sedangkan, Polya mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematika adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dicapai. Lalu Ruseffendi menyatakan bahwa, sesuatu itu merupakan masalah bagi seseorang bila sesuatu itu merupakan hal baru bagi yang bersangkutan dan sesuai dengan kondisi atau tahap perkembangan mentalnya dan ia memiliki pengetahuan prasyarat yang mendasarinya.⁶ Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian perkembangan anak didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), menyatakan bahwa aspek

⁵ Mairing Jackson Pasini, *Pemecahan Masalah Matematika*, (Bandung: ALFABETA. 2018), hlm. 1-2

⁶ Heris Hendriana, dkk. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2018), hlm 43-44

penilaian matematika dalam rapor dikelompokkan menjadi tiga aspek , yaitu : pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, pemecahan masalah.⁷

Peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan, dan matematika merupakan kumpulan rumus-rumus yang tidak bermanfaat jika tidak dikaitkan dengan suatu konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Minimnya kreativitas peserta didik dalam menggali informasi secara mandiri, selain itu, beberapa peserta didik terkesan kesulitan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung kemampuan pemecahan masalah matematis masih rendah. Anggapan demikian membuat peserta didik berpendapat bahwa matematika itu sulit sehingga siswa tidak tertarik untuk menyelesaikan masalah matematika. Padahal mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan dan penguasaan ilmu. Matematika adalah cabang ilmu eksak dan terorganisir secara sistematis. Untuk itu matematika menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Namun peserta didik malah merasa takut dan bosan dengan pembelajaran matematika. Peserta didik cenderung sudah tidak berminat diawal pembelajaran matematika, sehingga peserta didik menganggap bahwa matematika itu sulit. Untuk itu peserta didik merasa enggan untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik dalam belajar matematika akan menentukan respon-respon yang akan diberikan oleh peserta didik kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Peserta yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang besar dalam pembelajaran matematika akan dapat memecahkan masalah matematika,

⁷ Fajar Shadiq, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 49

sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika dalam mata pelajaran matematika maka tidak akan dapat atau kurang dalam memecahkan masalah matematika. Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik perlu dipupuk karena bukan sesuatu yang akan tumbuh sendiri. Alasan pertama peserta didik perlu memiliki kemampuan pemecahan masalah karena kemampuan tersebut adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar matematika.⁸ Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa memiliki beberapa indikator untuk dapat dikembangkan, yaitu yang pertama memahami masalah meliputi, mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk menyelesaikan masalah. Kedua, membuat rencana penyelesaian meliputi, mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model masalah matematika. Ketiga, melaksanakan rencana penyelesaian meliputi, memilih strategi penyelesaian, mengelaborasi dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika. Dan yang ke empat, memeriksa kembali yaitu menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi. Kemampuan pemecahan masalah matematika dimiliki oleh siswa tidak lepas dari beberapa faktor, di antaranya adalah faktor kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri penting dalam membangun karakter siswa sehingga siswa dapat melatih kebiasaan baik dan sikap baik dalam pembelajaran. Dengan begitu siswa dapat melatih diri untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan/pemikiran di dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat menunjang sikap dan sifat yang dapat membantu mengembangkan proses

⁸ Jackson Pasini Mairing, *Pemecahan Masalah Matematika*.....hlm. 3

belajar. Menurut Laster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya. Lalu menurut Pajares dan Miller, kepercayaan diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, dalam berpikir secara produktif, secara pesimis atau optimis, bagaimana mereka memotivasi diri, kerawanan akan stress dan depresi dan keputusan yang dipilih.⁹

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Ida Riawati S.Pd selaku Guru Matematika di SMP PGRI 1 Ajibarang di peroleh informasi bahwa pemecahan masalah matematika di kelas VIII antara siswa satu dengan yang lainnya masih berbeda jauh.¹⁰ Kemampuan pemecahan masalah matematika masih agak rendah di SMP PGRI 1 Ajibarang dibuktikan dengan tingkat pemahaman materi dan kemampuan dasar siswa mengenai pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang lebih banyak berada di bawah KKM. Data hasil pembelajaran matematika menunjukkan bahwa dari 32 anak pada 1 kelas, hanya ada 9 anak yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika. Dan 2 diantara 9 itu yang benar-benar dapat memecahkan masalah meski tidak dalam pendampingan. Menurut Ibu Ida hal ini disebabkan karena belum adanya sikap percaya diri dari siswa dalam memecahkan soal-soal matematika yang mereka hadapi. Siswa yang dapat memecahkan masalah matematika adalah beberapa siswa yang

⁹ Heris Hendriana, dkk. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*, hlm 197

¹⁰ Hasil wawancara, tanggal 9 November 2019

memang sudah memiliki kepercayaan diri ketika di kelas dan menyukai matematika.¹¹

Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII mereka rata-rata mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak percaya diri untuk maju dan mengerjakan soal di depan atau juga menyampaikan idenya kepada guru, dia merasa tidak yakin pada kemampuannya matematikanya. Ada juga yang mengatakan bahwa dia bahkan tidak yakin ketika mengerjakan soal-soal matematika sendiri. Dibuktikan dengan pernyataan Ibu Ida bahwa peserta didik yang mengaku tidak percaya diri itu memang memiliki hasil belajar yang cukup rendah. Ketika siswa diberikan soal matematika beberapa siswa ada bisa menyelesaikannya. Akan tetapi, ketika siswa diminta maju menyelesaikan soal di depan kelas, mereka hanya diam dan diamnya mereka bukan berarti mereka tidak bisa, akan tetapi mereka tidak memiliki keberanian dan tidak percaya diri karena mereka takut salah. Masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan gejala seperti merasa malu jika mengerjakan soal di depan kelas serta perasaan tegang dan takut yang tiba-tiba datang pada saat tes, siswa tidak yakin akan kemampuannya sehingga berbuat mencontek padahal pada dasarnya siswa belajar materi yang diujikan.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP PGRI 1 Ajibarang dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

1. Kepercayaan diri siswa

Menurut Pajares dan Miller, kepercayaan diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, dalam berpikir secara produktif, secara

¹¹ Hasil wawancara, tanggal 9 November 2019

pesimis atau optimis, bagaimana mereka memotivasi diri, kerawanan akan stress dan depresi dan keputusan yang dipilih. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri manusia bahwa segala hal harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Menurut Inge Pudjiastuti A, beberapa ciri anak yang percaya dirinya rendah adalah meremehkan bakat atau kemampuannya sendiri. Hal ini membuat seseorang menjadi ragu-ragu, takut dan malu untuk melakukan sesuatu. Ciri-ciri kepercayaan diri tersebut memiliki beberapa indikator, yaitu: ¹²

a. Keyakinan akan kemampuannya.

Indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak ragu-ragu atau mengalami kebingungan. Sebaliknya, siswa optimis dalam melakukan sesuatu.

b. Kemandirian

Kemandirian yang dimaksud adalah siswa melakukan sesuatu tanpa dibantu atau bergantung pada orang lain.

c. Memiliki rasa positif terhadap dirinya

Indikator ini mencakup konsep diri dan harga diri, bahwa siswa tidak merasa rendah diri tetapi merasa bahwa dirinya berharga.

d. Keberanian dalam bertindak

Indikator ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa malu atau takut dalam melakukan sesuatu.

2. Pemecahan masalah matematika

Polya mengemukakan bahwa pemecahan masalah matematika adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dicapai. Penulis lain menyatakan indikator dalam pemecahan masalah matematika bukan hanya sekedar indikator saja tetapi juga sebagai langkah-langkah pemecahan masalah matematika. Adapun

¹² Heris Hendriana, dkk. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*, , hlm 199

langkah-langkah pemecahan masalah matematika menurut Polya memuat empat langkah, yaitu:¹³

a. Memahami masalah

Pada langkah ini siswa harus menentukan dengan jeli apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.¹⁴ Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Memahami masalah meliputi: mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk penyelesaian masalah.

b. Merencanakan penyelesaian

Kemampuan melakukan fase ini sangat tergantung pada pengalaman siswa menyelesaikan masalah. Pada umumnya semakin bervariasi pengalaman mereka, ada kecenderungan siswa lebih kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian suatu masalah. Pada perencanaan penyelesaian siswa mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan meumuskannya dalam bentuk model matematika masalah.

c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Jika rencana penyelesaian masalah telah dibuat, baik secara tertulis atau tidak, selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat. Tahap ini yaitu tahap memilih strategi penyelesaian, mengolaborasi, dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika.

d. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan

Melakukan pengecekan atas apa yang dilakukan mulai dari fase pertama sampai fase ketiga. Dengan cara seperti ini maka berbagai

¹³ Heris Hendriana, dkk. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa ...*, hlm 45

¹⁴ Fajar Shadiq. *Pembelajaran Matematika,*, hlm 105

kesalahan dapat terkoreksi kembali sehingga siswa dapat sampai pada jawaban yang benar sesuai dengan masalah yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah: Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sama seperti rumusan masalah di atas, yaitu: Untuk mendeskripsikan pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Aspek teoritis
 1. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya
 2. Sebagai gambaran hasil penelitian pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas
- b. Aspek praktis
 1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan kajian keilmuan tentang kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

2. Bagi guru

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi meliputi Halaman Judul, pernyataan keaslian, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar lampiran, Daftar Gambar, dan Abstrak.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori Dari Penelitian Yang Dikemas Dalam Sub-Sub Bab Yang Meliputi Kajian Teori, Kerangka Berpikir, dan Rumusan Hipotesis.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang dikemas Dalam Sub Bab-Sub Bab Penelitian Yang Meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sample Penelitian, Variable Penelitian dan Indikator, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V berisi Kesimpulan dan Saran

Kemudian untuk bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang. Adapun besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah sebesar 0,237 yang berarti bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 23,7 %, sedangkan sisanya 76,3 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Kepercayaan diri yang baik akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sebaliknya jika kepercayaan diri kurang baik maka akan membuat siswa kurang dalam kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah supaya terus meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk lebih baik lagi dan bermutu agar tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar tercipta sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru agar terus meningkatkan metode mengajar agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan belajar.
3. Bagi siswa agar terus meningkatkan kepercayaan dirinya serta kemampuan pemecahan masalah matematikanya agar pelajaran matematika menjadi salah

satu mata pelajaran yang disenangi oleh para siswa maupun dikehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Amri, Syaipul. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Raflesia Vol. 03 No. 02*.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendriana, Heris, dkk. 2018. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isroila, Afida. 2018. "Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning, Journal of Natural Science Education Reseach". *Jurnal Vol. 1 No. 1, tahun 2018*.
- Jumalia. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene" Skripsi. Makassar: Tidak diterbitkan.
- Laeli, Nur Kamala. 2019. "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Purwokerto Timur". Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Lestari, Karunia Eka & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lutfiah, Lailatul, dkk. 2019. "Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial SMP Negeri 14 Malang". *Jurnal Pendidikan Matematika JP3, Volume 14, No. 6*.

- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit TERAS
- Pasini, Mairing Jackson. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: ALFABETA
- Pratiwi, Indah. 2018. “Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia Pisa Effect On Curriculum In Indonesia”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, Nomor 1
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi*. Ponorogo: CV. Wade Group
- Rahmawati, Laeli Aji. 2019. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto”. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Rohmad & Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purwokerto: PT. LKiS PELANGI AKSARA
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shadiq, Fajar. 2014. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoifah, I’anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Kuantitatif*. Malang: Madani.